

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

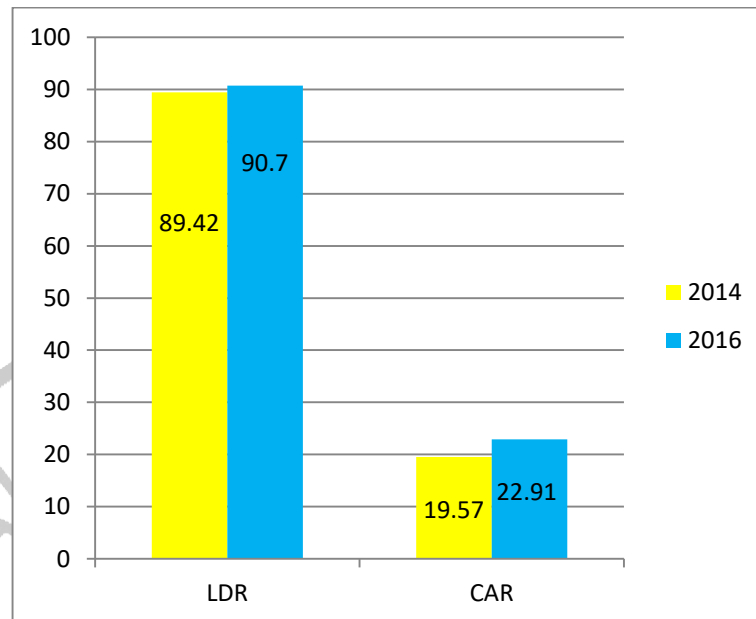
Pembangunan ekonomi saat ini tidak dapat terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan. Lembaga-lembaga keuangan tersebut yang paling besar peranannya dalam pembangunan ekonomi salah satunya adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Masyarakat di Indonesia terutama yang hidup di perkotaan atau kota-kota besar sudah tidak asing lagi jika mendengar kata bank. Bahkan sekarang ini sebagian besar masyarakat pedesaan pun sudah terbiasa mendengar kata bank (Kadek, 2014).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bank adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang di masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam arti lain karyawan bank mencari kredit dan meminjamkan hasil kredit ke nasabah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam keuangan, dan aktivitasnya berhubungan dengan masalah keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga negara yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap

keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik di sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya. Berdasarkan FAQ (*Frequently Asked Question*) OJK, tugas pengawasan di sektor perbankan dari Kementerian Keuangan dan Bapepam-LK beralih ke OJK terjadi pada 31 Desember 2013 dan Lembaga Keuangan Mikro pada 2015. Kinerja keuangan perbankan semakin prudent setiap tahunnya, berkat pengawasan dan kebijakan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang ketat. Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /Pojk.03/2016 salah satu kebijakan yang diterapkan OJK adalah melakukan penilaian kinerja keuangan perbankan setiap semester untuk posisi akhir bulan juni dan akhir bulan desember. OJK juga melakukan pengkinian penilaian kinerja keuangan sewaktu-waktu.

Menurut sindonews.com yang dipublish 7 Februari 2017 menyatakan bahwa kinerja keuangan perbankan sejak masuk dalam pengawasan OJK pada awal 2014 menunjukkan kondisi pertumbuhan yang stabil dengan meningkatnya aset, permodalan, daya tahan dan kondisi likuiditas. Total aset perbankan sampai Desember 2016 mencapai Rp6.730 triliun meningkat dibanding posisi 2014 sebesar Rp5.615 triliun. Sedangkan rasio permodalan (CAR) meningkat dari posisi 19,57% di Desember 2014 menjadi 22,91% pada Desember 2016. Rasio modal inti juga meningkat dari 18,01% pada 2014 menjadi 21,18% pada akhir 2016. Kondisi likuiditas perbankan juga berada dalam posisi yang membaik dengan melihat rasio *loan to deposit* (LDR) yang mencapai 90,70% atau meningkat dibanding posisi Desember 2014 sebesar 89,42%.



Sumber : Sindonews.com (data diolah)

Gambar 1.1
Rasio LDR dan CAR Perbankan

Fenomena adanya peraturan OJK dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan terhadap industri perbankan tersebut membuat meningkatkan rasio LDR dan CAR, sehingga menarik peneliti melakukan kajian tentang pengaruh rasio tersebut terhadap kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur kemajuan suatu entitas yang menunjukkan kemampuan mendayagunakan aset yang dimiliki sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan berupa pendapatan. Kinerja keuangan menilai profitabilitas dan menyediakan informasi berharga untuk para pemangku kepentingan dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan masa lalu dan posisi saat ini dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset (Lukman, 2009:146). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank semakin

baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar pula. *Return on Asset* ini digunakan peneliti, karena ROA mampu menggambarkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara menyeluruh (Ni Putu dan Ni Made, 2015). Dengan rasio ini sebuah perusahaan dapat dilihat kinerjanya dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang ada dan setelah dikurangi biaya-biaya. Pada indikator kinerja keuangan bank terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas atau ROA. Variabel tersebut adalah LDR, CAR dan CSR yang pada penelitian ini menjadi variabel independen yang akan diteliti pengaruhnya terhadap ROA.

Indikator yang pertama adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk melihat likuiditas perusahaan. Rasio ini mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2012:319).

Penelitian Bambang (2010) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif, tetapi pengaruh tersebut secara statistik tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Hal ini berarti bahwa ada kecenderungan ROA meningkat dengan meningkatnya LDR, peningkatan tersebut secara statistik tersebut tidak signifikan. Sedangkan hasil berbeda dalam

penelitian Bambang (2013) bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Indikator selanjutnya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan (Lukman, 2009:148). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank. Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Penelitian yang dilakukan Bambang (2010) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara variabel CAR dengan ROA. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2016) bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin kecil nilai CAR maka dalam aktiva yang dimiliki oleh perusahaan makin kecil pula mengandung risiko (kredit, penyertaan, tagihan pada bank lain). Sementara hasil berbeda dari

penelitian Tan Sau Eng (2013) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan *CSR Award* Koran Sindo 2016 yang dipublish pada Senin 13 Desember 2016 ada dua perusahaan perbankan yang meraih penghargaan tersebut. Dalam kategori budaya PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero). Pada kategori sosial PT. Cimb Niaga Tbk. Dengan adanya *CSR Award* tersebut perusahaan disektor perbankan terus berupaya memperbaiki kinerja non keuangannya. Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan hal yang mulai penting dalam perbankan.

Meningkatnya kepedulian *stakeholders* pada peran perusahaan dalam pengembangan masyarakat dan sifat dari CSR telah mendorong desakan politik dan sosial yang kuat terhadap perusahaan untuk meningkatkan aktivitas-aktivitas tanggung jawab. *Stakeholders theory* menjelaskan bahwa ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi desakan tersebut berakibat pada penarikan dukungan *stakeholder* terhadap perusahaan dan akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan. Sehingga aktivitas CSR telah menjadi keputusan strategis bagi perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan Juanita (2014) *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif pada *return on asset* (ROA). Sedangkan penelitian Feb Tri dkk (2011) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka terjadi inkonsistensi hasil penelitian dari penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali atas topik tersebut dengan tujuan untuk mengetahui faktor-

faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang diteliti dengan menggunakan tiga variabel independen yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Dari uraian yang telah dijelaskan di atas maka hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul **”PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUECY RATIO* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2016).**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan perbankan.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari uraian diatas, penelitian ini memberikan manfaat yang berguna bagi pihak perusahaan maupun peneliti yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Dapat membantu perusahaan dalam menganalisis kinerja perbankan dalam upaya mempertahankan maupun meningkatkan kinerja dan memberikan informasi kepada para kreditur maupun debitur tentang kinerja perbankan.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas adanya perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi laporan dan artikel ilmiah yang bermanfaat serta menambah wawasan ilmu tentang faktor-faktor kinerja keuangan perbankan dalam prakteknya di dalam lingkungan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai isi dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menguraikan bagian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan, landasan teori apa yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Bab ini juga menganalisis kerangka pemikiran yang cocok untuk digunakan dalam menggambarkan pokok permasalahan secara garis besar, serta berisi tentang hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan-batasan penelitian, deskripsi operasional, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian ini menjelaskan tentang garis besar tentang sampel yang digunakan untuk mengukur variabel yang diuji. Bagian ini juga berisikan tentang deskriptif data penelitian, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis penelitian yang telah dipaparkan, serta diakhiri dengan pembahasan hasil pengujian hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta di dalam bab ini juga terdapat keterbatasan penelitian dan saran.